

Melacak Kesorasian Nilai Pendidikan Islam Dan Dolabololo

Ibrahim Muhammad

IAIN Ternate, Kota Ternate, Indonesia

ibrahimmuhammad@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan ikhtiar mengembangkan potensi manusia, baik jasmaniah maupun rohani, yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yang bahagia selamat dunia dan akhirat. Dola Bololo sebagai bagian dari sastra lisan Ternate, yang diwariskan secara turun temurun, memiliki makna dan gaya bahasa yang santun dan lembut, mengajarkan kepada manusia tentang hakikat kehidupan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Research), menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan hermeneutika, yaitu telaah atas makna yang tersembunyi dalam teks, digunakan untuk menghayati dan memahami secara mendalam terhadap fenomena budaya sastra lisan, Dola Bololo dalam masyarakat kesultanan Ternate. Adapun sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode sebagai alat pengumpul datanya, sehingga strategi analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Setelah itu, peneliti berusaha menyajikan secara deskriptif analitik, yaitu upaya menghimpun data, menyusun data yang diperlukan, selanjutnya menganalisa dan menginterpretasi terhadap data-data tersebut. Salah satu cara mendorong masyarakat Ternate yang religius, untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, yang meliputi akidah syariat dan ibadah maka, Dola Bololo menjadi sarana yang efektif dalam membumikan pesan-pesan langit kepada penghuni bumi. Ketertarikan Peneliti mencoba menemukan kesorasian antara nilai pendidikan Islam dengan Dola Bololo, sebagai sumbangsih dalam merawat dan melestarikan Dola Bololo, juga menyemangati generasi Ternate, atas kecerdasan leluhur, memilih metode mengajarkan Islam kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, melalui gubahan Dola Bololo.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Dola Bololo, Sastra Lisan

Abstract

Islamic education is an effort to develop human potential, both physically and spiritually, which aims to form a whole human being who is happy, and safe in this world and the hereafter. Dola Bololo as part of Ternate's oral literature, which has been passed down

from generation to generation, has a polite and gentle meaning and style of language, teaching humans about the essence of life. This research includes library research, using descriptive qualitative methods with a hermeneutic approach, namely the study of hidden meanings in texts, used to internalize and understand in depth the phenomenon of oral literary culture in the people of the Ternate sultanate. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection method is a method as a data collection tool, so the analysis strategy used is content analysis. After that, the researcher tries to present it in an analytical descriptive manner, namely an effort to collect data, compile the necessary data, then analyze and interpret the data. One of the ways to encourage the religious people of Ternate to understand and practice Islamic teachings, which include the Shari'a creed and worship, is Dola Bololo being an effective means of conveying the messages of heaven to the inhabitants of the earth. The researcher's interest is trying to find harmony between the values of Islamic education and Dola Bololo, as a contribution to caring for and preserving Dola Bololo, as well as encouraging the Ternate generation, for the intelligence of their ancestors, choosing a method of teaching Islam to the public using language that is easy to understand, through compositions of Dola Bololo.

Keywords: Islamic Education, Dola Bololo, Oral Literature

A. Pendahuluan

Dola Bololo lahir dalam ruang dan tempat yang telah memiliki budaya. Dalam perjalannya mengalami reposisi peran, dari sekadar sebuah bahasa tutur, sebagai alat komunikasi bergeser pada peran menterjemahkan, dan mentransformasi pesan Ilahiyah kepada masyarakat. Dalam loghah basyariah yang tersusun apik dengan langgam yang puitis dan penuh makna. Dola Bololo bukan ungkapan biasa. Ia lahir dari renungan leluhur Ternate yang memiliki kompetensi dan kualifikasi keilmuan yang mumpuni, dan kaya akan sufistik yang memuncaki maqam kedirian. Karena itu, sulit bagi yang tidak memiliki kemampuan nalar, terbatasnya mufradat, dan kedalaman filsafat, untuk menterjemahkan apalagi memaknai Dola Bololo tersebut. Pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta sumber daya manusia, yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan moral Islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Masyarakat Ternate mayoritas pemeluk agama Islam, dan taat terhadap ajaran Islam dan berbahasa daerah Ternate, melakukan upaya membumikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalam Al Quran dan Hadits. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna melalui Dola Bololo. Sebagai warisan sejarah dan khazanah leluhur identitas dari entitas Ternate, maka Dola Bololo yang diwariskan secara turun temurun dengan menggunakan bahasa lisan, tanpa terdokumentasi, sehingga nyaris secara perlahan lahan mulai tergerus oleh kemajuan zaman dan perkembangan teknologi.

Upaya untuk menyampaikan ajaran ajaran Islam, dibutuhkan cara dan metode yang efektif, agar pesan tersampaikan dan dapat dipahami. Dola Bololo merupakan metode yang dipandang mumpuni dalam mentransformasi pesan ilahiyah kepada ummat manusia dengan menggunakan bahasa lokal yang indah, dalam makna dan mudah dicerna. Tradisi lisan merupakan cikal bakal munculnya seni dan sastra dalam komunitas kehidupan di Maluku Utara.

Cerita-cerita yang acapkali dituturkan oleh orang tua kepada anak cucunya pada masa lalu merupakan bentuk tradisi lisan yang di kemudian hari berkembang menjadi sastra lisan. Namun, dalam proses selanjutnya, perkembangan tradisi sastra lisan cukup memprihatinkan. Hanya sebagian kecil saja yang dapat didokumentasikan dalam lembaran-lembaran kertas. Karya sastra yang berbau tradisi lisan tidak lagi sesuai dengan minat generasi muda yang cenderung menaruh minat pada hal-hal yang unsur-unsur budaya pop melalui media elektronik. Perkembangan tradisi sastra lisan hanya menjadi bagian terkecil dari perkembangan budaya pada satu komunitas. Hal itu tentu tidak lepas dari minat para pelaku budaya itu sendiri yang sudah semakin jauh meninggalkan tradisi tersebut. Hal ini diperparah lagi dengan tidak didukungnya tradisi sastra lisan menjadi bagian integral dari proses perkembangan budaya dalam satu komunitas yang cenderung bergerak dinamis saat ini. Pemerintah sendiri seolah olah mengabaikan pengenalan ataupun pembelajaran sastra lisan. Sebagai bagian dari tradisi lisan, dola bololo merupakan bagian integral dari kebudayaan lokal. Ia telah menjadi warisan adat, kebiasaan, nilai, identitas dan simbol-simbol budaya lokal masyarakat Maluku Utara. Ia berfungsi sebagai acuan dalam menentukan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi dola bololo itu sendiri yang diyakini berasal dari ajaran agama Islam dan berkaitan erat dengan sejarah perkembangan agama Islam di Maluku Utara, khususnya masyarakat kesultanan Ternate sejak abad ke-12 hingga abad ke-15

B. Kajian Teori

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sebuah ikhtiar yang dilaksanakan dengan memelihara, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan menumbuh suburkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam sekitar.

Tujuan pendidikan menjadi hal yang paling penting dalam pendidikan termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Formulasi yang tidak jelas dalam tujuan pendidikan menyebabkan proses pembelajaran yang tidak jelas dan target yang tidak pasti. Parahnya, hal itu bisa menimbulkan salah jalan yang tidak seperti yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Nasional, pada dasarnya Pendidikan Agama Islam diarahkan pada tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan warga negara dan mengembangkan potensi bangsa Indonesia seutuhnya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu memperoleh ilmu dan keterampilan, memperoleh kesehatan jasmani dan rohani, menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang di nusantara. Ia dalam berbagai iterasinya, melayani komunitas Muslim sejak awal kedatangan Islam ke daerah tersebut. Menurut Saefuddin, pendidikan Islam di Indonesia berawal dari forum pengajian yang diadakan oleh para pengemban dan da'i Islam di masjid-masjid rumah warga. Forum tersebut kemudian dikonsolidasikan menjadi pesantren dan madrasah. Semua kegiatan memiliki tujuannya masing-masing (teleologi). Tujuan adalah pencapaian sasaran individu atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Zakiah Darajat menyatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan suatu kegiatan. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian target individu atau kelompok dalam menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam. Merumuskan tujuan pendidikan menjadi syarat mutlak untuk mendefinisikan pendidikan itu sendiri. Paling tidak rumusannya harus mengandung konsep dasar atau pengetahuan tentang manusia, alam dan Tuhan. Menurut Hitami, tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia yang dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan dan keinginan. Sanaky menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam didasarkan pada visi dan misi Islam, yakni "rahmatan lil 'âlamîn". Pendidikan Islam kekinian dihadapkan pada tantangan global, dengan segala kompleksitasnya yang meniscayakan kemampuan beradaptasi. Kondisi yang mengitari kehidupan sekarang tak dapat dihindari. Namun, yang harus dilakukan adalah mengelola dan mensikapi pengaruh tersebut dengan berbagai kearifan. Perubahan dan kemajuan zaman merupakan sebuah kemestian, yang tak dapat dihindari, dan memicu kita untuk sigap dan responsif untuk menghadapinya.

Dampak dari perubahan dan kemajuan tersebut, maka pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik, diharapkan peran

yang signifikan. Sehingga, seorang muslim disiapkan dengan baik untuk memiliki kemampuan mengaktualisasikan potensi-potensinya, dan kompeten melaksanakan tugas-tugas insaniyahnya dalam kehidupan individu, maupun secara kolektif. Semuanya merupakan perwujudan dari upaya pendekatan diri dan pengabdian kepada Allah SWT .

C. Metode

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

D. Hasil

Dolabololo sebagai khazanah budaya Ternate, memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai alat komunikasi yang syarat dengan nilai nilai religius, yang perlu mendapat dukungan dalam pelestariannya. Eksistensi Dola Bololo memberi investasi dan memperkaya konfigurasi budaya nasional, juga mengintroduksi tentang entitas dari sebuah komunitas yang religius. Dola Bololo juga mempertontonkan sosok masyarakat Ternate kekinian sebagai civil society yang menjunjung tinggi demokrasi, menyampaikan ide dan gagasan dengan watak keterbukaan dan keramah tamahan. Upaya melestarikan Dola Bololo, secara spesifik belum nampak dalam beberapa decade. Namun, yang baru dilakukan adalah pelestarian bahasa Ternate. Upaya melestarikan telah dilakukan melalui Peraturan Wali Kota No. 09 Tahun 2007, tentang Pembentukan Balai Bahasa Daerah Ternate pada masa kepemimpinan Syamsir Andili, kemudian Perda Kota Ternate, No 13 tahun 2009 tentang Perlindungan Hak-Hak Adat Dan Budaya Masyarakat Adat Ternate.

Kedua produk hukum itu secara gamblang mengakui, melindungi, dan melestarikan budaya Ternate. Sementara pada masa kepemimpinan Burhan

Abdurahman, yang mengusung visi menjadikan Ternate yang Berbudaya, Agamais, Harmonis, Mandiri, Berkeadilan dan Berwawasan Lingkungan, diakronimkan dengan Kota Ternate “Bahari Berkesan,” pelestarian budaya difokuskan pada upaya revitalisasi bahasa Ternate, melalui Peraturan Wali Kota No. 16 Tahun 2011, tentang Organisasi Balai Bahasa Daerah Kota Ternate, dan wajib belajar bahasa daerah, dengan memasukkannya sebagai pelajaran muatan lokal di tingkat Sekolah. Ketika penulis menjabat sebagai kepala Dinas Pendidikan kota Ternate tahun 2017 sampai dengan 2020, telah ada upaya untuk melestarika dolabololo lewat lomba-lomba siswa. Bahkan, muatan lokal pada saat itu, bahasa Ternate diberi penguatan dengan kegiatan lomba Dolo Bololo, dan menghidupkan tarian dana-dana. Kebijakan tersebut, ditempuh dengan sebuah pemikiran bahwa jika hanya bahasa Ternate yang diajarkan dalam muatan lokal, hanya memungkinkan penggunaannya terbatas, karena tidak semua siswa di Kota Ternate berasal dari latar belakang keluarga masyarakat yang menggunakan bahasa Ternate (daerah pulau Ternate dan hiri). Namun, dengan DolaBololo, diharapkan pesan moral dari bahasa Ternate yang kaya dengan taushiyah spiritual tersebut, dapat memperkaya kosa kata bahasa Ternate, sekaligus membentuk karakter siswa. Sayangnya, baru berjalan dalam tahap penyusunan buku panduan DolaBololo, nomenklatur dinas pendidikan dan kebudayaan berubah menjadi dinas pendidikan nasional dan dibentuk dinas kebudayaan sendiri.

Lahirnya Undang undang nomor 5 tahun 2017, tentang pemajuan kebudayaan, mengakomodir Dola Bololo sebagai sarta lisan Ternate selaku warisan budaya, mendapat tempat dan posisi yang sangat strategis, serta memberi ruang dalam pengembangan Dola Bololo, sekaligus melestarikannya dari ancaman kepunahan. Berdasarkan Undang-Undang nomor 5 tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Setiap warga negara dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan. Pasal 5 Objek Pemajuan Kebudayaan meliputi: a) tradisi lisan; b) manuskrip; c) adat istiadat; d) ritus; e) pengetahuan tradisional; f) teknologi tradisional; g) seni; h) bahasa; i) permainan rakyat; dan j) olahraga tradisional. Dalam memaknai Dola Bololo, kadang terjadi penafsiran yang berbeda karena pendekatan yang tidak sama. Satu pihak menterjemahkan dolabololo secara harfiyah, sementara pada sisi lain memahaminya dalam konteks maknawi.

Dalam falsafah masyarakat Ternate dikenal slogan “adat matoto agama, agama mototo kitabullah” yang dapat dimaknai bahwa adat dan tradisi masyarakat Ternate berpijak dan berlandaskan kepada Ajaran Islam. Ajaran Islam bersumber kitabullah (AlQur’an). Slogan ini menjadi landasan pijak masyarakat Ternate, dan kemudian

diimplementasikan dalam kehidupan dan pergaulan masyarakat Ternate. Kehidupan masyarakat Ternate tidak dapat dilepaspisahkan dari ajaran ajaran Islam. Sebagai bagian dari tradisi lisan, Dola Bololo merupakan bagian integral dari kebudayaan lokal. Ia telah menjadi warisan adat, kebiasaan, nilai, identitas dan simbol-simbol budaya lokal masyarakat Maluku Utara. Ia berfungsi sebagai acuan dalam menentukan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi Dola Bololo itu sendiri, yang diyakini berasal dari ajaran agama Islam, dan berkaitan erat dengan sejarah perkembangan agama Islam di Maluku Utara, khususnya masyarakat kesultanan Ternate, sejak abad ke-12 hingga abad ke-15.

Dola Bololo memberi andil bagi penyebaran dan pengamalan ajaran Islam di jazirah Ternate, yang dikenal negeri para wali, karena dolabololo diungkapkan oleh tetua adat, yang memiliki kapasitas dan kharismatik bagi masyarakat yang menjunjung tinggi adat se atoran dan menghormati para pemangku adat. Menelusuri kalimat dan narasi yang terurai dalam Dola Bololo, dapat ditemukan keserasian makna yang dikandungnya dengan nilai nilai pendidikan Islam. Keduanya memiliki nilai dan bobot bagi masyarakat Ternate. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara DolaBololo dan pendidikan Islam menjadi kohesi bagi terbentuknya manusia muslim paripurna

Sikap responsif dari pendidikan Islam tentang penyiapan generasi menghadapi tantang zaman bersisian dengan pesan Dola Bololo, *Sigadi no ngolo ngolo bara low ma ginyau, meski to ngolo ngolo ri bara tabadiku nan*

Artinya : Jangan bersampan dengan biduk yang tidak kuat, tapi walau besampan telah ku siapkan bambu yang kuat. Makna terdalam dari Dola Bololo tersebut, tantangan adalah sebuah keniscayaan sebagai konsekuensi logis dari sebuah dinamika kehidupan. Artikulasi dari DolaBololo ini, bahwa laut sebagai simbol kehidupan tidak pernah sepi dari terpaan angin, badai, dan gelombang. Namun, itu tidak berarti membuat kita surut. Malah tantangan akan memicu manusia untuk semakin mempersiapkan diri menjemput keberhasilan.

Bagi masyarakat Ternate sebagai masyarakat religious, maka beribadah kepada Allah adalah sebuah keniscayaan. Kesadaran akan pentingnya beribadah kepada Allah terancang dalam DolaBololo.

Kesadaran menunaikan ibadah, terutama shalat dan puasa menjadi prioritas Bagi masyarakat Ternate. Shalat selain sebagai sebuah kewajiban agama, juga merupakan kunci sukses. Hal ini tergubah dalam petuah bahasa Ternate “Sagala hal ma dodofu ena ne, ena ma jojoho toma waktu romtoha“ Artinya : Segala hal yang sangat

banyak, tapi yang penting adalah lima waktu. Petuah ini bermakna bahwa tidak ada yang lebih penting dari kehidupan dunia, melainkan menegakkan shalat lima waktu.

Hakikat DolaBololo adalah menyampaikan pesan-pesan agama dengan memilih diksi yang lembut, dalam kerangka pembentukan akhlak dan perangai. Masyarakat Ternate, selain masyarakat yang religius serta menghormati adat istiadat, juga sangat kokoh dalam akhlak. Entah DoloBololo itu menggunakan kalimat langsung tentang akhlak, juga sering dengan menggunakan sindiran dan tamsilan, dengan harapan terbentuk akhlak yang karimah, dan terjauh dari akhlak yang tidak terpuji. Dalam tradisi masyarakat Ternate, pantang menjelek-jelekkan orang dengan DolaBololo. *Temo diki helo diki. Ira ma boloi ngone* (Menghujat dan mengata-ngatai orang, Padahal kita lebih jahat dari orang yang di hujat). Dolabololo sangat menekankan terbentuknya akhlak, baik kepada Allah kepada sesama manusia dan alam, bahkan terhadap diri sendiri. *Waje diki ira afa ngonemasirete, ngele-ngela kaci ua, jaga ua ia kaci ngone* (jangan katakan orang jahat, tapi koreksi berprasangka buruk terhadap orang lain, mungkin kita yang salah dan tidak lebih baik dari orang yang dituduh).

E. Pembahasan

Pendidikan Islam kekinian dihadapkan pada tantangan global, dengan segala kompleksitasnya yang meniscayakan kemampuan beradaptasi. Kondisi yang mengitari kehidupan sekarang tak dapat dihindari. Namun, yang harus dilakukan adalah mengelola dan mensikapi pengaruh tersebut dengan berbagai kearifan. Perubahan dan kemajuan zaman merupakan sebuah kemestian, yang tak dapat dihindari, dan memicu kita untuk sigap dan responsif untuk menghadapinya. Dampak dari perubahan dan kemajuan tersebut, maka pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik, diharapkan peran yang signifikan. Sehingga, seorang muslim disiapkan dengan baik untuk memiliki kemampuan mengaktualisasikan potensi-potensinya, dan kompeten melaksanakan tugas-tugas insaniyahnya dalam kehidupan individu, maupun secara kolektif. Semuanya merupakan perwujudan dari upaya pendekatan diri dan pengabdian kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam itu sendiri, karena dari andilnya manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan yang lainnya. Pendidikan Islam, juga memiliki peranan dalam menciptakan masyarakat Islam yang memiliki dimensi akidah, dan syariah yang mendorong manusia sebagai individu yang memiliki kebebasan, dan hak-hak kemanusiaan serta harga diri, dan yang paling penting dari

semua ini adalah terbuka untuk semua peradaban. Peran strategi Pendidikan Islam dalam menyikapi tantangan zaman tersebut selalu berpijak pada dasar fundamental dari pendidikan, yaitu al-Quran, Hadits ijma, dan qiyas.

Sikap istiqamah dalam menjadikan nash-nash sebagai landasan pijakan, maka arah pendidikan Islam tidak akan terbawa hanyut dengan modernisasi dan globalisasi. Bahkan, pendidikan Islam akan memberikan warna bagi kemajuan, dan memboboti kehidupan umat manusia.

Berbicara tentang nilai pendidikan Islam, merupakan sesuatu yang sangat sulit dirumuskan, karena nilai adalah sesuatu yang abstrak. Namun demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta. Tidak hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Ia juga sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas, yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

Nilai juga merupakan sesuatu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia, dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Dengan demikian, bila dihubungkan dengan pendidikan Islam, maka nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat keyakinan, atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam, untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

F. Simpulan

DolaBololo memiliki pesan moral, dalam menyemangati masyarakat Ternate untuk taat beragama, dengan menggunakan kalimat yang lembut penuh makna; Bahwa Dola Bololo lahir dari leluhur Ternate yang memiliki kemampuan dan kedalaman ilmu dan maqam yang sangat tinggi; Antara nilai pendidikan Islam dengan Dola Bololo memiliki kesamaan nilai yang saling terkait.

Referensi

- Dero, R. (2005). "Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam dan Momen-momen di Ternate," dalam Sukardi Syamsuddin dan Basir Awal (ed). Moloku Kie Raha: dalam Perspektif Budaya dan Sejarah Masuknya Islam. Ternate: HPMT Press.
- Dinsie, A dan R.Taib. (2008). Ternate: Sejarah, Kebudayaan dan Pembangunan Perdamaian Maluku Utara. Ternate: LeKRa-MKR.
- Ibrahim, G.A. (2008). "Dolabololo: "Budaya Berpikir Positif Masyarakat Ternate" dalam

- Bunga Rampai Budaya Berpikir Positif Suku-suku Bangsa II. Diterbitkan atas Kerjasama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan Asosiasi Tradisi Lisan
- Muhaimin. (2020). Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muahaimin. (2019) Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- M. Arifin. (2020). Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- N. Ramayulis dan Syamsul Nizar. (2010). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsul Nizar. (2011) Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama.